

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia di masyarakat, karena bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah dasar komunikasi manusia yang mudah dipahami oleh penuturnya. Gaya bahasa merupakan susunan kata yang disebabkan oleh perasaan yang timbul di dalam hati seorang penulis dapat menimbulkan suatu perasaan tertentu di hati pembaca (Pradopo 2016). Bahasa adalah sistem simbol vokal menyeluruh yang digunakan untuk komunikasi manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia paling utama memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia.

Manusia tidak bisa hidup tanpa bahasa karena bahasa digunakan untuk berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan hubungan sebagai komunitas sosial. Bahasa memiliki hubungan yang terkait dengan komunikasi. Keduanya merupakan aspek perkembangan yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Penggunaan Bahasa hakikatnya untuk aktivitas makhluk sosial, selain untuk berkomunikasi bahasa juga mempunyai fungsi untuk mengungkapkan pendapat ataupun keinginan. Dengan demikian Penggunaan bahasa sangat mempengaruhi dalam perkembangan anak. Menurut Silawati (2010) dalam menentukan perkembangan anak kedepannya, penggunaan bahasa adalah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru.

Bukan hanya di kehidupan masyarakat, didalam lingkungan sekolah juga terjadi komunikasi antara guru dengan siswa. Setiap guru mempunyai gaya bahasa yang berbeda antara guru satu dengan yang lainnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Gaya bahasa tersebut tercermin dari bagaimana seorang guru berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswanya. Guru menjadi pusat perhatian anak yang dijadikan panutan untuk memperoleh bahasa anak, baik bahasa yang digunakan pada saat pembelajaran maupun komunikasi di luar kelas. Gaya bahasa yang digunakan oleh guru untuk siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu guru ingin menyampaikan suatu hal atau yang bisa disebut dengan “pesan“

dengan gaya bahasa yang digunakan . Dan juga sebaliknya dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa juga ingin memperoleh suatu hal. Suatu hal atau yang bisa disebut pesan tadi dapat berupa wawasan, pengetahuan, dan keterampilan. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran secara individual adalah sebagai fasilitas pembimbing belajar, peran guru dalam pembelajaran secara klasikal adalah sebagai guru pengajar yang mendidik.

Sarkasme merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir seseorang. Sarkasme merupakan gaya bahasa sindiran yang disampaikan dengan konotasi paling kasar yang diucapkan oleh seseorang yang sedang marah sehingga menyakiti hati orang lain. Keraf (2010) mengemukakan bahwa kata sarkasme berasal dari bahasa Yunani yang berarti “sarkasmos” diturunkan dari kata kerja “sarkasein” artinya merobek-robek daging seperti anjing, menggigit bibir karna marah atau bicara dengan kepahitan. Perlu diketahui bahwa mungkin bagi kita beranggapan bahwa sarkasme tidak pantas digunakan dalam pembelajaran. Namun, kenyataannya gaya bahasa sarkasme banyak digunakan untuk menyampaikan makna yang lebih yang bertujuan untuk mengungkap suatu peristiwa.

Menurut Firmansyah (2018) Keterampilan berbicara menduduki tempat paling utama dalam menerima dan memberi informasi serta memajukan hidup dalam peradaban modern. Kegiatan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat penting, baik dari segi pengajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari (Darmuki & Haryadi, 2019). Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi yang dalam proses itu terjadi pertukaran pesan dari satu pihak ke pihak lain (Saddhono & Slamet, 2014). Menurut Rahma (2023) keterampilan berbicara merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses pembelajaran yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan yang dapat melatih kemampuan berkomunikasi siswa di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwa dan karakternya. Syafruddin (2022) mengungkapkan karakter merupakan kumpulan nilai yang merujuk terhadap suatu system yang melandasi

suatu pemikiran, perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang Oleh karena itu keterampilan berbicara harus dikuasai dan dimiliki oleh setiap orang.

Keterampilan berbicara sangat penting diajarkan kepada siswa, karena keterampilan berbicara dapat membuat siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir, menulis, membaca dan menyimak. Kemampuan berpikir dapat melatih siswa untuk mengorganisasikan dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan (Andari, 2020). Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa umum lainnya, yang tidak kalah penting dengan keterampilan menyimak, menulis dan membaca. Dalam kegiatan kemampuan berbicara siswa dibutuhkan strategi guru dalam menumbuhkan keterampilan berbicara siswa. Menurut Kironoratri (2022) strategi guru adalah kemampuan internal guru dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah, dan mengambil keputusan yang membuat siswa berpikir secara kritis. Kegiatan berbicara, menyimak, menulis dan membaca harus disajikan terpadu dalam kegiatan pembelajaran keterampilan di sekolah, dengan tujuan melatih siswa menyampaikan gagasan-gagasan kepada pendengar. Sehingga dapat menyampaikan pikiran secara efektif dan dapat berkomunikasi dengan pendengar melalui komunikasi yang efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 14 November 2022 pada siswa kelas III SD 01 Pladen, diketahui bahwa kondisi didalam kelas III tersebut keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah. Diketahui bahwa faktanya keterampilan berbicara siswa kelas III masih rendah dan belum maksimal. Peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa didalam kelas yaitu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa masih berbicara menggunakan bahasa daerah, siswa masih malu-malu untuk menyampaikan pendapat maupun gagasan di depan kelas, dan siswa tidak mau berbicara ketika guru menyuruh mereka untuk berbicara menjawab pertanyaan dari guru.

Gaya bahasa sarkasme sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan sekitar yang biasa orang tidak peka atau sadar terhadap hal tersebut. Penggunaan gaya bahasa sarkasme

bertujuan untuk menyampaikan makna yang lebih untuk mengungkap suatu peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada gaya bahasa sarkasme yang dilontarkan guru terhadap siswanya dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti beranggapan bahwa gaya bahasa sarkasme sering dilontarkan guru kepada siswanya. Penggunaan gaya bahasa sarkasme ini agar siswa lebih fokus pada kegiatan pembelajaran berlangsung, menegur siswa supaya menyimak materi yang disampaikan guru, dan hal-hal yang berkaitan dengan teguran dari guru supaya siswa lebih baik kedepannya. Hal ini sangat penting untuk dikaji, karena gaya bahasa guru sangat mempengaruhi keterampilan dan kemampuan siswa.

Penelitian yang mendasari penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Ari Suriani,dkk (2021) pada siswa kelas V SD Negeri 13 Batu Gadang Kota Padang. Dari hasil penelitian ini memperoleh hasil yaitu terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pembelajaran menggunakan podcast daripada menggunakan pendekatan konvensional terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Mubair Agustin dkk (2020) pada SDN Cibubuan 1. Dari hasil penelitian ini memperoleh hasil yaitu terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sudah dilakukan pembelajaran melalui metode karyawisata. Penelitian yang dilaksanakan oleh Asep priatna,dkk (2019) pada kelas IV SDN Sukamaju. Dari hasil penelitian ini memperoleh hasil yaitu bahwa model pembelajaran role playing dapat membantu siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan gaya bahasa sarkasme guru kelas terhadap keterampilan berbicara siswa. Sehingga didalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Guru Kelas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Di SD 01 Pladen”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar keterampilan berbicara siswa dalam penggunaan gaya bahasa sarkasme guru di kelas 3 di SD 1 Pladen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa dalam penggunaan gaya bahasa sarkasme guru di kelas 3 di SD 1 Pladen.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama dalam penggunaan gaya bahasa guru yang baik dan tepat terhadap keterampilan berbicara siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru untuk memperhatikan penggunaan gaya bahasa yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar terhadap keterampilan berbicara siswa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuannya dalam penggunaan gaya bahasa guru yang tepat terhadap keterampilan berbicara siswa. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian yang lebih baik lagi.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang penting dan esensial, dalam menguasai keterampilan ini menggambarkan tentang pembicara yang mempunyai pengetahuan yang lebih tepat. Pencapaian kompetensi keterampilan berbicara dapat membantu siswa untuk menunjang keterampilan yang lainnya seperti membaca dan menulis. Keterampilan siswa berbicara dapat jauh lebih memudahkan penyimaknya dalam mendengarkan apa yang sedang dibicarakan. Keterampilan bisa disebut kegiatan diskusi dan bermain peran. Kegiatan berbicara juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berbahasa.

1.5.2 Gaya Bahasa Sarkasme

Gaya bahasa merupakan cara untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan batin yang hidup melalui ciri bahasa yang khas dalam bertutur kata untuk memperoleh efek tertentu sehingga apa yang disampaikan tepat dan mempunyai arti yang jelas. Gaya bahasa sarkasme merupakan penggunaan gaya bahasa yang keras atau kasar yang digunakan untuk menyindir seseorang. Sarkasme adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengejek secara kasar, sindiran pedas yang dapat menyakiti hati, dan kurang enak untuk didengar.